

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah dinamika penting dalam pembangunan manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai tindakan atau proses mendidik atau menerapkan disiplin pada pikiran atau suatu proses pelatihan karakter. Pendidikan merupakan sebuah sarana yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh untuk menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya sehari-hari guna dapat dengan mudah memperoleh program kerja untuk mencukupi segala kebutuhan keberlangsungan hidup bermasyarakat (Supriadi, 2016). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28C ayat (1), yang berbunyi bahwa *"Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia."* Dengan demikian, pendidikan tidak hanya merupakan hak, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, produktif, dan sejahtera.

Menurut Mohammad Ali, fungsi dari pendidikan dasar sendiri adalah memberi bekal kemampuan dasar mengenai berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, menguasai saintek, mampu berkomunikasi dan memberikan dasar-dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Adapun sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling awal (Ali, 2009). Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia antara 6-12 tahun. Siswa yang berada di SD masih tergolong anak usia dini, terutama dikelas awal. Masa usia dini ini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal (Susanto, 2013).

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, serta dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat membimbing manusia untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik sejajar dengan pertembuhan dan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang, oleh sebab itu pendidikan menjadi hak bagi setiap warga negara. Dengan adanya pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi pandai, akan tetapi juga mengembangkan potensi setiap individu dan juga dapat membentuk akhlak yang baik (Rusadi & Fauzi, 2022).

Selain melalui jalur informal dan non-formal, pendidikan juga dapat diberikan melalui pendidikan sistem yang formal. Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dan paling mudah untuk membina generasi berikutnya oleh pemerintah melalui jalur pembelajaran (Trisnawati, 2015). Proses pembelajaran dilaksanakan di lembaga-lembaga yang dibangun dan dirancang khusus seperti sekolah dasar, sekolah menengah (swasta dan negeri). Pendidikan formal juga dicirikan oleh ciri-ciri khususnya yaitu program yang sangat terstruktur dengan muatan preskriptif terhadap kurikulum. Kurikulum ini mencakup standar kompetensi lulusan, isi materi, metode pembelajaran dan sistem evaluasi yang jelas. Sebaliknya, meskipun pendidikan formal memiliki struktur yang ketat, beberapa bagian mulai memungkinkan fleksibilitas, terutama dalam hal metode pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan penggunaan teknologi. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan formal tetap relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Pada dasarnya pendidikan dimulai dari unit yang paling kecil yakni dalam keluarga. Keluarga berperan penting sebagai dasar pembentukan kepribadian seorang anak sebelum seorang anak mengenal lembaga pendidikan seperti halnya sekolah. Keterlibatan keluarga terutama orang tua dalam proses pendidikan anak di lembaga pendidikan mulai dari paud hingga perguruan tinggi merupakan suatu hal yang penting

bagi anak itu sendiri (Diadha, 2015). Keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, dalam pendidikan anak baik di rumah maupun saat anak memasuki lembaga pendidikan seperti PAUD, sekolah dasar, dan perguruan tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak. Orang tua bukan hanya memberikan dukungan keuangan, tetapi juga sebagai guru utama yang memimpin, mengajar, dan mengawasi anak mereka. Anak akan belajar hal-hal dasar seperti berkomunikasi, berperilaku sopan, menyampaikan pendapat dengan baik, dan memahami batasan dan etika dalam bersosialisasi melalui interaksi di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anak secara keseluruhan, karena pendidikan moral dan karakter pertama kali diajarkan dalam keluarga sebelum diajarkan di sistem pendidikan yang lebih luas.

Tentunya pilihan pendidikan anak menjadi keputusan yang penting untuk dipertimbangkan secara matang oleh orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua adalah memilih dan memastikan kebutuhan pendidikan anaknya yang berkualitas agar mampu memberdayakan intelektual dan keterampilan mereka (Arsyad, dkk., 2017). Di Indonesia pendidikan dasar tidak hanya tersedia melalui sekolah umum, tetapi juga melalui lembaga pendidikan berbasis agama seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah menjadi salah satu pendidikan dasar formal yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan agama islam. Lembaga ini menjadi alternatif dan pilihan utama bagi banyak orang tua yang ingin anak-anaknya memiliki iman dan moral yang kuat sejak usia dini serta menjadi siswa yang cerdas secara akademis. Anak-anak di madrasah tidak hanya diajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga diajarkan tentang agama seperti Al-Qur'an, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan agama islam.

Ketika zaman terus berkembang, maka orang tua pun semakin dituntun untuk menjadi orang tua masa kini yang harus mempunyai strategi dan pemikiran rasional untuk anak-anak mereka yang akan datang (Dewi, 2015). Adanya sekolah berbasis agama diharapkan dapat memainkan peran penting dalam penerapan nilai-nilai masa depan mengingat berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Sekolah juga

menawarkan pendidikan agama berbasis karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan berkarakter dengan membutuhkan komitmen beragama yang kuat (Qadri, 2021). Sekolah berbasis agama menekankan banyak aturan dan prinsip yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang kuat. Nilai-nilai ini tidak hanya digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, tetapi juga ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap, dan lingkungan sekolah yang beragama. Nilai-nilai keagamaan yang kuat akan membentuk siswa yang bermoral, disiplin, bertanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan berbasis agama akan membantu siswa dalam jangka panjang, utamanya dalam hal spiritual, emosional dan sosial, dan membangun individu yang seimbang antara pengetahuan intelektual dan moral.

Memilih lingkungan pendidikan yang tepat bagi anak sangat penting bagi orang tua. Pada saat ini banyak orang tua tidak hanya menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas yang bagus dan memadai, tetapi juga di lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan. Pada prinsipnya, menyekolahkan anak ke sekolah agama menawarkan keuntungan unik berupa pendidikan yang mengintegrasikan iman, nilai-nilai, dan akademis, memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual, moral, dan intelektual (Rahayu, 2024). Keuntungan meyakinkan orang tua bahwa pendidikan di sekolah berbasis agama dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang luhur serta kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan berpegang pada nilai-nilai yang kokoh.

MI Alam Al-Azhar adalah salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis agama islam yang berada di desa Pekuwon, Kecamatan Sumbberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Mewujudkan generasi quraini mandiri berprestasi dan cinta alam yang menjadi slogannya. Sekolah yang didirikan pada tahun 2019 ini memiliki kualifikasi tersendiri bagi peserta didiknya. Minat orang tua menyekolahkan anak mereka di sekolah dengan fokus pada aspek agama untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan berbasis agama Islam yang komprehensif. MI Alam Al-Azhar tentunya

memiliki keunggulan yang lebih menonjol dibandingkan dengan sekolah yang ada disekitarnya, seperti tahsin dan tahfidul qur'an dengan metode wafa, munaqasah dan wisuda Al-Qur'an tahfidz setiap tahun. Pendidikan karakter (bina pribadi islam) pembiasaan ibadah dan akhlak islami, qur'an day, bussiness day, dan outbound/family gathering . Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong orang tua untuk memilih sekolah. Saat ini, MI Alam Al-Azhar Sumberrejo Bojonegoro mendapat perhatian dari berbagai kalangan masyarakat sebagai salah satu sekolah berbasis agama yang memiliki kualitas terbaik didaerah sekitar. Keunggulan ini membuat semakin banyak orang tua yang tertarik untuk mengirimkan anak-anak mereka bersekolah di tempat tersebut. Siswa di MI Alam Al-Azhar tidak hanya berasal dari desa setempat, tetapi juga dari berbagai daerah lain di luar desa bahkan di luar kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa MI Alam Al-Azhar telah menjadi pilihan orang tua yang ingin memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, spiritualitas, serta pengembangan potensi diri anak secara keseluruhan.

Dengan jumlah pilihan sekolah dasar yang semakin banyak di era sekarang, orang tua harus lebih selektif dalam memilih sekolah yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan anak mereka. MI Alam Al-Azhar Sumberrejo Bojonegoro hadir sebagai salah satu opsi pendidikan yang menawarkan kombinasi antara kurikulum umum, nilai-nilai keagamaan, serta pendekatan pembelajaran yang berdasarkan alam dan peningkatan karakter. Orang tua yang memutuskan untuk mengirimkan anaknya ke MI ini pasti memiliki alasan tertentu yang didasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, dan harapan mereka terhadap masa depan sang anak. Orang tua dianggap sebagai pihak yang berpikir secara rasional, mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan yang ada. Mereka menilai bahwa memasukkan anak ke MI Alam Al-Azhar merupakan investasi pendidikan yang berharga, karena diyakini dapat memberikan manfaat jangka panjang di berbagai aspek, seperti akademik, pembentukan karakter. Oleh karena itu, keputusan orang tua untuk memilih MI Alam Al-Azhar sebagai tempat pendidikan anak adalah bentuk tindakan rasional yang

dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang jelas, yaitu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak melalui pendidikan yang menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis memutuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu: “Bagaimana pilihan rasional orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo Bojonegoro?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pilihan orang tua dalam menyekolahkan anaknya Mi Alam Al-Azhar Sumberrejo Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan pada keilmuan sosiologi dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai tindakan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Mi Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang pilihan orang tua dalam menyekolahkan anak di Mi Alam Al-Azhar Sumberrejo Bojonegoro.
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tindakan orang tua dalam menyekolahkan anak di Mi Alam Al-Azhar Sumberrejo Bojonegoro.